

TUGAS AKHIR

**PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU TORAJA  
DI KOTA RANTEPAO, PROV. SULAWESI SELATAN  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**



DISUSUN OLEH :  
PETTA JAYA DANDURU  
61. 15. 0136

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN PRODUK  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2021 / 2022**

**PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN  
SENI KRIYA KAYU TORAJA DI RANTEPAO  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petta Jaya Danduru  
NIM : 61150136  
Program studi : Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU  
TORAJA DI RANTEPAO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
KONTEKSTUAL”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 06 Juli 2022

Yang menyatakan

  
(Petta Jaya Danduru)  
NIM. 61.15.0136

HALAMAN PERSETUJUAN

**PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU TORAJA DI RANTEPAO  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh :

**PETTA JAYA DANDURU**

61.15.0136

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 5 Juli 2022

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

  
Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

  
Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui  
Ketua Program Studi



  
Dr. Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S. T., M.Eng.

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul** : Pusat Penjualan Dan Pengembangan Seni Kriya Kayu Toraja Di Rantepao Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

**Nama Mahasiswa** : **PETTA JAYA DANDURU**

**NIM** : 61150136

**Mata Kuliah** : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

**Semester** : Ganjil / Genap **Tahun** : 2021/2022

**Program Studi** : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

**Universitas** : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

5 Juli 2022

Yogyakarta, 11 Juli 2022

Dosen Pembimbing 1

  
**Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.**

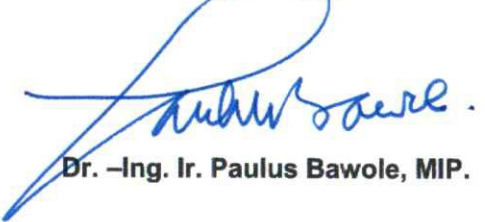
Dosen Penguji 1

  
**Ferdy Sabono, S. T., M.Sc.**

Dosen Pembimbing 2

  
**Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T**

Dosen Penguji 2

  
**Dr. -Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

### **PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU TORAJA DI RANTEPAO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juli 2022

  
Petta Jaya Danouru

61.15.0136

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuan Yang Maha Esa, Atas berkat karunia dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “ Pusat Penjualan Dan Pengembangan Seni Kriya Kayu Toraja Di Rantepao Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) di Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur Dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana

Laporan Tugas Akhir ini berisi tahap programing serta tahap studio. Hasil dari tahap programing berupa grafis yang berfungsi sebagai guildline atau pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa penjelasan tentang konsep desain, gambar kerja, poster serta video animasi hasil rancangan.

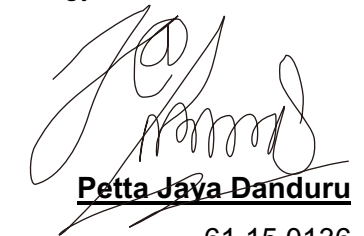
Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik dalam bentuk doa, bimbimngan maupun bantuan secara langsung sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa selalu memberi kekuatan, dan kesehatan yang baik hingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik
2. Orang tua terkasih, kakak yang selalu memberi semangat dan dukungan doa dalam proses mengerjakan Tugas Akhir ini.
3. Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
4. Dr. – Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. Dan Ferdy Sabono, S. T., M.Sc, selaku dosen penguji
5. Bapak/Ibu Dosen Arsitektur UKDW yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada penulis
6. Keluarga besar Duta Toraya yang senantiasa bisa menjadi tempat berkumpul dan berbagi pengalaman
7. Nathan, Indra, Yogi, Andre, Mas boce, yang sudah menjadi teman dan senior yang baik selama masa perkuliahan
8. Teman-teman Arsitektur Angkatan 2015

Dalam Tugas Akhir ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, maka dari itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang dapat membangun kedepannya

Atas perhatian, penulis mengucapkan terima kasih

Yogyakarta, 11 Juli 2022



**Petta Jaya Danduru**

61.15.0136



- Halaman Judul	i
- Lembar Persetujuan	ii
- Lembar Pengesahan	iii
- Penyataaan Keaslian	iv
- Kata Pengantar	v
- Daftar Isi	vi
- Abstrak	vii
- Kerangka Berpikir	01
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
- Latar Belakang	03
- Fenomena	05
- Pendekatan Permasalahan	06
- Pendekatan Solusi	06
- Rumusan Masalah	06
<b>BAB 2 Tinjauan Pustaka</b>	
- Studi Literatur	
- Tinjauan Mengenai Pariwisata	08
- Tinjauan Mengenai Seni Kriya Kayu Toraja	09
- Tinjauan Mengenai Pusat Penjualan	11
- Tinjauan Mengenai Pengembangan Seni	12
- Tinjauan Mengenai Arsitektur Kontekstual	13
- Studi Preseden	14
<b>BAB 3 Analisis</b>	
- Pemilihan Site	18
- Konteks Pemilihan Site	
- Analisis Fasilitas Umum	20
- Analisis Sosial Budaya	20
- Analisis Vegetasi	21
- Analisis Akseibilitas	21
- Analisis Iklim	22
- Analisis Kebisingan	22
<b>BAB 4 Program Ruang</b>	
- Pelaku Kegiatan	24
- Buble Diagram	25
- Besaran Ruang	26
<b>BAB 5 Program Ruang</b>	
- Pengakplikasian Arsitektur Kontekstual	31
- Transfomasi Ruang	32
- Penataan Lanskap	33
- Daftar Pustaka	36
- Lampiran	

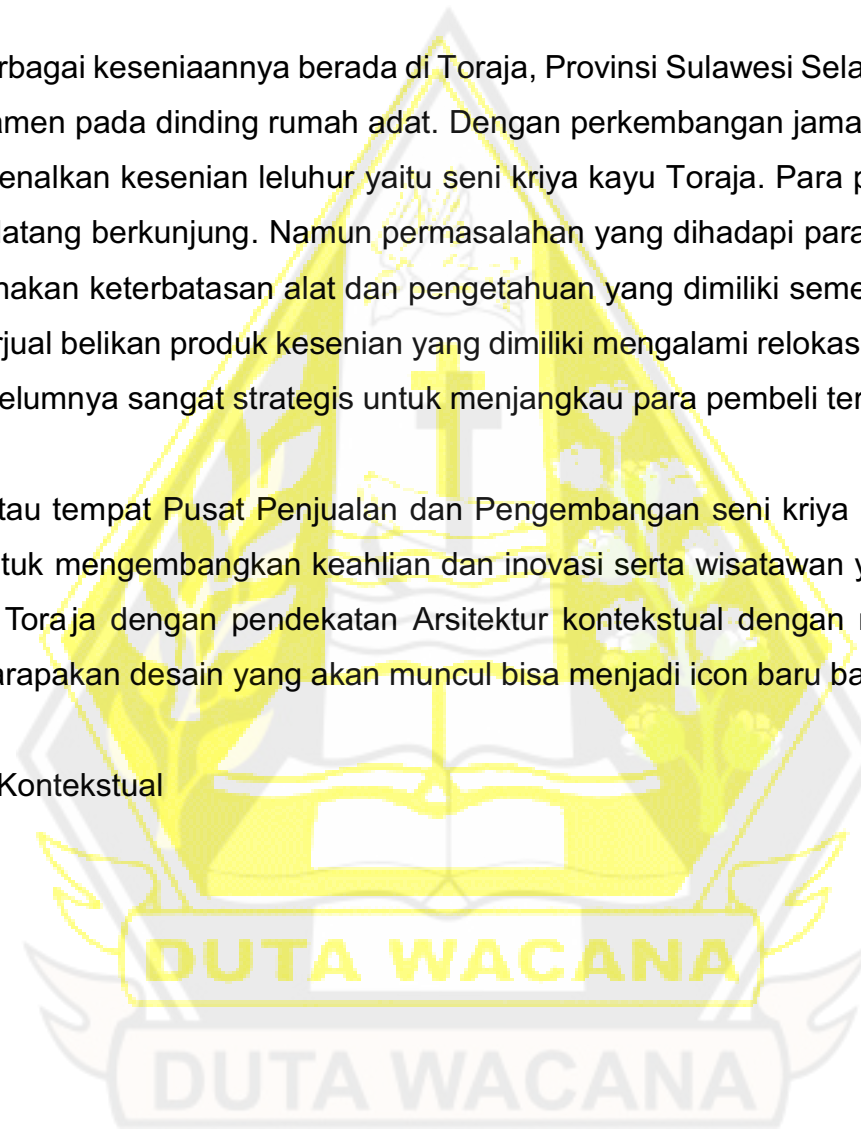
# **PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU TORAJA DIRANTEPAO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

## **ABSTAK**

Salah satu warisan budaya di Indonesia dengan berbagai keseniannya berada di Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kesenian yang telah ada sejak dahulu dan digunakan sebagai suatu karya dalam memenuhi kegiatan budaya dan ornamen pada dinding rumah adat. Dengan perkembangan jaman dan perubahan dalam menyikapi kehadiran wisatawan sebagai salah solusi dalam menciptakan lapangan kerja serta memperkenalkan kesenian leluhur yaitu seni kriya kayu Toraja. Para pencipta karya seni kini mengembangkan berbagai motif pahatan dan ukiran kayu agar diminati oleh para penikmat seni yang di datang berkunjung. Namun permasalahan yang dihadapi para pengrajin seni dalam memperjualkan maupun mengembangkan seni kriya kayu mereka masih terbilang belum maksimal dikarenakan keterbatasan alat dan pengetahuan yang dimiliki sementara kebutuhan dan minat akan kesenian Toraja semakin tinggi selain itu para pedagang kerajinan seni kriya kayu dalam memperjual belikan produk kesenian yang dimiliki mengalami relokasi tempat akibat pengalih fungsian yang berlokasi di kota Rantepao sebagai kawasan perdagangan dan jasa dimana lokasi yang sebelumnya sangat strategis untuk menjangkau para pembeli terutama wisatawan yang berkunjung ke Toraja

Dari penjelasan diatas maka diperlukan sebuah wadah atau tempat Pusat Penjualan dan Pengembangan seni kriya kayu Toraja yang dapat memfasilitasi baik itu pelaku usaha dalam memperjual belikan produk kesenian dan pencipta karya seni untuk mengembangkan keahlian dan inovasi serta wisatawan yang berkunjung untuk melihat secara langsung proses pembuatan selain dalam mengedukasi dan mempelajari kesenian warisan Toraja dengan pendekatan Arsitektur kontekstual dengan menyelaraskan desain bangunan dengan lingkungan sekitar agar terwujudnya kelarasan bangunan dengan bangunan sekitar. Diharapkan desain yang akan muncul bisa menjadi icon baru bagi pembangunan dan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

**Kata kunci :** Pusat penjualan, pengembangan, seni, kriya kayu, Kontekstual





PROGRAMING TUGAS AKHIR

**PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU TORAJA  
DI KOTA RANTEPAO, PROV. SULAWESI SELATAN  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**



DISUSUN OLEH :  
PETTA JAYA DANDURU  
61. 15. 0136

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN PRODUK  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2021 / 2022**





# KERANGKA BERPIKIR



## LATAR BELAKANG

- Berbagai hasil kebudayaan masyarakat toraja utara biasanya berdasar pada falsafah hidup. Salah satu Hasil kebudayaan yang sangat dikenal dan sebagai pelengkap kegiatan budaya adalah kesenian kriya kayu
- seni kriya kayu yang mengalami pergeseran dengan berbagai motif bentuk pahatan dan ukiran yang dibuat menurut aturan adat kepercayaan leluhur atau Aluk Todolo di Toraja.
- Kehadiran wisatawan terhadap kesenian Toraja
- Kota rantepao sebagai pusat perdagangan dan jasa Toraja Utara



## FENOMENA

- Pengalih fungsian pertokoan rantepao menjadi RTH
- Pengrajin Seni Kriya butuh ruang pengembangan
- Tempat relokasi para pedagang seni kriya tidak memadai



## PERMASALAHAN

- Mewadahi kembali para pelaku usaha seni kriya kayu dengan memusatkan tempat penjual di kota rantepao.
- para pengrajin seni kriya membutuhkan wadah pengembangan dan edukasi dalam mengeksplorasi motif dan bentuk seni kriya kayu.
- Belum adanya fasilitas wadah atau ruang yang menarik bagi para pengunjung atau wisatawan dengan kegiatan wisata yang berbasis edukasi yang terkait seni kriya khas Toraja



## RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana rancangan pusat penjualan dan pengembangan seni kriya kayu yang berwawasan edukasi kesenian dengan pendekatan arsitektur kontekstual?



## PROGRAM RUANG

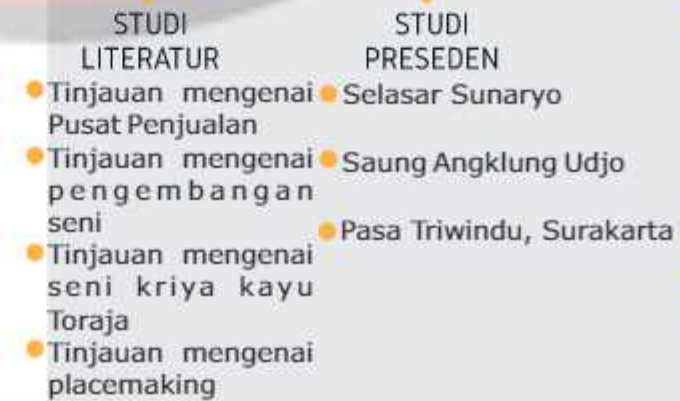
HASIL WAWANCARA, PERFORMANSI RUANG



## ANALISIS SITE TERPILIH



## TINJAUAN PUSTAKA



## METODE





# BAB I PENDAHULUAN



LATAR  
BELAKANG



FENOMENA



PERMASALAHAN



METODE



RUMUSAN MASALAH





# PEN-DAHULUAN

## ARTI JUDUL

### PUSAT PENJUALAN

Pusat perdagangan suatu kegiatan bertemunya seorang pembeli dan penjual yang melakukan transaksi, saling mempengaruhi dan mempertimbangkan pertukaran antara barang atau jasa

### PENGEMBANGAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan inovasi baru.

### SENI KRIYA

Seni kriya adalah salah satu cabang seni rupa yang menghasilkan benda kerajinan yang bernilai seni dan membutuhkan keahlian tangan yang tinggi untuk membuatnya. Kriya menghasilkan benda seni seperti: Ukiran hias kayu / batu, Topeng, Berbagai hiasan meja.

### ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Arsitektur kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan (bangunan yang berada di sekitarnya). Keterkaitan tersebut dapat dibentuk melalui proses menghidupkan kembali nafas spesifik yang ada dalam lingkungan (bangunan lama) ke dalam bangunan yang setelahnya

### PUSAT PERDAGANGAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU



PUSAT KESENIAN



EDUKASI



AREA KOMERSIAL

sebagai wadah dalam meningkatkan nilai produksi harga jual yang lebih baik serta menjaga nilai-nilai budaya yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

## LATAR BELAKANG



Hasil kebudayaan masyarakat toraja utara biasanya berdasar pada falsafah hidup mereka yang berbunyi 'Tallu Lolona' yang artinya tiga kehidupan (Kehidupan manusia, kehidupan hewan dan kehidupan lingkungan). Maka dari itu tidak heran jika masyarakat tana toraja hidup harmonis antara sesama makhluk. Salah satu Hasil kebudayaan yang sangat dikenal dan sebagai pelengkap kegiatan budaya adalah kesenian kriya kayu

### seni kriya pahat



Seni kriya Patung Kerbau



patung /tau-tau

### seni kriya ukir



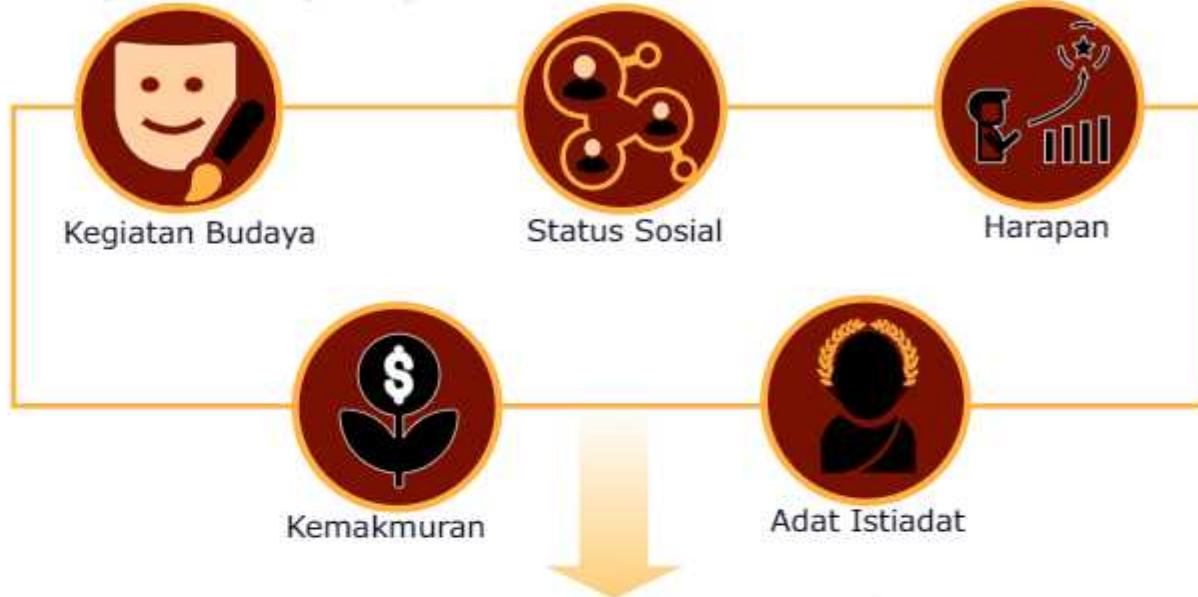
ukiran rumah adat



ukiran lumbung padi

seni kriya kayu, dengan berbagai motif bentuk pahatan dan ukiran yang dibuat menurut aturan adat kepercayaan leluhur atau Aluk Todolo di Toraja.

### Fungsi Seni Kriya Kayu



### Penggeseran Makna Kesenian



Di era globalisasi dan teknologi yang semakin canggih membawa konsekuensi dan perubahan pola tingkahlaku wisatawan internasional. Sektor pariwisata selain mengandalkan objek wisata yang indah dan menawan juga mengandalkan kesenian daerah serta produk bagi wisatawan.

### Kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara Tahun 2014-2018



Berdasarkan data BPS tahun 2018 Dengan grafik tersebut kabupaten Toraja Utara sangat potensial dan berpeluang untuk pengembangan maupun pemasaran produk-produk kesenian.

Estetika konteks





# PEN-DAHULUAN

## LATAR BELAKANG

### KEHADIRAN WISATAWAN TERHADAP KESENIAN TORAJA



#### PERUBAHAN SIFAT Pandangan

Para pencipta karya seni mulai mengeksplorasi berbagai bentuk seni pahat dan ukiran kria kayu untuk menarik minat wisatawan



#### MOTIF DAN BENTUK YANG BERAGAM

bentuk-bentuk kehidupan sehari-hari seperti hewan, kehidupan sosial dan abstrak yang mistik.



#### PENGHIDUPAN BARU

Masyarakat mulai mengembangkan keahlian di turunkan dari keluarga dengan mendirikan industri rumah tangga

#### RINDINGALLO



2

#### TIKALA



1

1

#### RANTEPAO



4

18

#### DENDE'



2

#### SANGGALANGI'



1

1

#### KESU'



3

2

Sumber : <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>



22 TOKO SOUVENIR (UMKM)



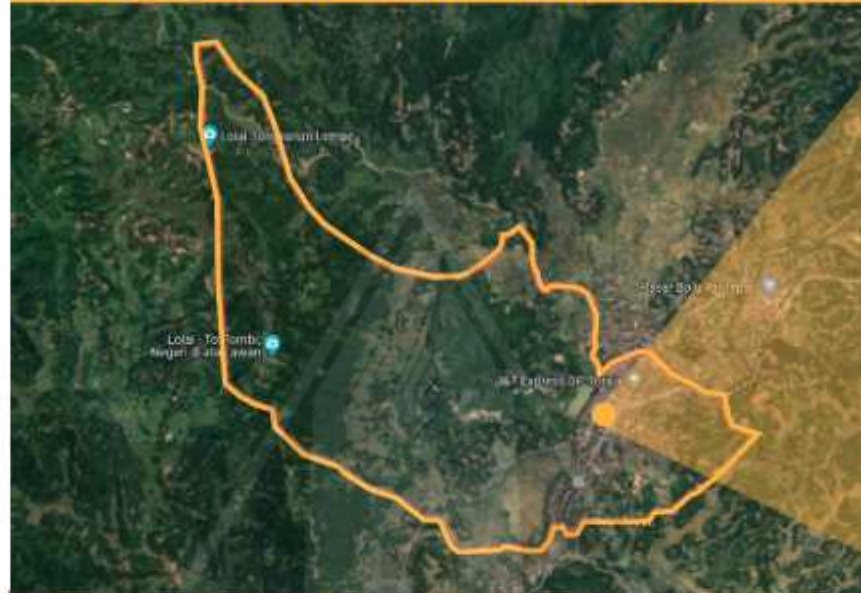
13 UNIT INDUSTRI



59 PEKERJA

Pada tahun 2016 masyarakat Toraja Utara membangun industri rumah dengan 13 unit dan 59 tenaga kerja

### CITRA KAWASAN KOTA RANTEPAO



### KOTA RANTEPAO SEBAGAI Kawasan perdagangan dan jasa

Eksistensi kawasan perdagangan dan jasa komersial di pusat Kota Rantepao sangat memberikan kontribusi besar dalam aktivitas perekonomian Kabupaten Toraja Utara karena dalam kawasan tersebut teraglomerasi beberapa jenis dan bentuk kegiatan perdagangan yang berskala pelayanan wilayah. Demikian pula dengan keberadaan jasa komersial seperti bank, hotel/penginapan, jasa angkutan yang juga memiliki skala pelayanan wilayah.

#### KOTA RANTEPAO

#### PERTOKOAN RANTEPAO

##### PUSAT AKTIVITAS PERDAGANGAN

##### MENJADI IKON KOTA RANTEPAO

##### MENJADI IKON KOTA RANTEPAO

Kota Rantepao selain menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan penghubung dengan kota lainnya, Rantepao menjadi lokasi strategis bagi para pencipta seni dan para pelaku usaha dalam mempromosikan produk kesenian kria dengan mendirikan 22 unit UMKM. Dalam hal ini Rantepao menjadi pusat aktivitas para wisatawan (konsumen) yang berkunjung ke Toraja sehingga akan lebih mudah dalam memasarkan produk kerajinan Toraja.

### UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN



Dalam pengembangan pariwisata dan produk-produk kesenian budaya Toraja, pemerintah melakukan upaya dorongan promosi kepada wisatawan dengan kegiatan festival tahunan yang melibatkan para seniman di Toraja.

Namun jika melihat upaya yang telah dilakukan para seniman merasa event yang dilakukan belum optimal karena bentuk-bentuk penyelegaraannya tidak setiap tahun dilakukan.



## FENOMENA SOSIAL



### PENGALIHAN FUNGSI GEDUNG PERTOKOAN RANTEPAO MENJADI RUANG HIJAU ( RTH )

Gedung pertokoan yang berdiri sejak tahun 1975 hingga 2021 sudah menjadi pusat perdagangan para pelaku usaha dari berbagai jenis produk harus mengalami relokasi dikarenakan rencana pemerintah daerah dalam penataan tata ruang juga merevitalisasi kawasan pertokoan lama agar lebih menarik dan rapih sebagai kawasan pariwisata kota rantepao sebagai ibukota Toraja Utara.



Merupakan proyek pemerintah daerah dalam penataan pusat kota rantepao sebagai ibukota Toraja Utara

**MARET** proses pembongkaran gedung pertokoan sebagai ruang hijau

- 18 PEDAGANG Seni Kriya
- 15 PEDAGANG sembako
- 13 PEDAGANG Pakaian
- Pedagang Kuliner
- Pedagang Kain Tenun, dll

## FENOMENA FASILITAS

### KONDISI BANGUNAN TERMINAL BOLU SEBAGAI RELOKASI PEDAGANG



- 1 bentuk bangunan yang semi permanen sehingga tidak memadai para pelaku usaha dalam beraktivitas
- 2 kondisi bangunan yang tidak terdapat peneduh membuat para konsumen (pembeli) tidak nyaman.
- 3 area parkir dan penjual yang menyatu sehingga aktivitas pembeli tidak optimal

## FENOMENA PRODUK SENI KRIYA



### PENGRAJIN UKIRAN TORAJA BUTUH RUANG KEPEDULIAN

Menurut Marten Tammu (40 Th) salah seorang pemilik usaha Family Souvenir asal Desa Malango, Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara ini menyimpulkan usaha pengembangan seni kerajinan Ukiran Toraja tidak pernah ada bantuan dari pihak pemerintah. Apakah itu bantuan dalam bentuk pengembangan pengetahuan teknis ukiran .



Seniman mulai berkembang, namun kurang mendapatkan ruang apresiasi



Komunitas membutuhkan ruang untuk berkumpul dan mengeksplorasi diri



Komunitas tidak dapat bertukar pikiran maupun pengalaman yang masih satu bidang

### AKSES PARA PENGRAJIN DARI PUSAT KOTA



Rute 1

jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi para pengrajin yang tersebar di Kabupaten Toraja Utara dapat ditempuh dengan waktu rata-rata 1:30 menit



Rute 2

jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi para pengrajin yang tersebar di Kabupaten Toraja Utara dapat ditempuh dengan waktu rata-rata 1-2 jam

### INDUSTRI RUMAH TANGGA KESENIAN KRIYA KAYU TORAJA



Tempat produksi yang tidak memadai



area produksi dan pemasaran menyatu

Lokasi pengrajin yang berada jauh dari pusat kota serta ruang-ruang pengembangan seperti informasi dan workshop yang tidak memadai dalam mengedukasi seni kriya kayu bagi para wisatawan yang hendak berkunjung dalam mempelajari kesenian Toraja





# PEN-DAHULUAN

## PENDEKATAN PERMASALAHAN

### PENDEKATAN PERMASALAHAN sosial

Meningkatkan kembali kegiatan bagi para pedagang dengan memusatkan dan memperhatikan lokasi yang strategis yang mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung secara langsung :



BERADA DI KAWASAN PUSAT PERDAGANGAN DAN AKTIVITAS WISATAWAN



PENJUALAN PRODUK SECARA TERPUSAT

### PENDEKATAN PERMASALAHAN Produk Seni Kriya

para pengrajin seni kriya membutuhkan wadah pengembangan dan edukasi dalam mengeksplorasi motif dan bentuk seni kriya kayu.



PELATIHAN KREATIVITAS



RUANG-RUANG SOSIAL

### PENDEKATAN PERMASALAHAN Fasilitas

Belum adanya fasilitas wadah atau ruang yang menarik bagi para pengunjung atau wisatawan dengan kegiatan wisata yang berbasis edukasi yang terkait seni kriya khas Toraja berupa :



WORKSHOP KERAJINAN KHAS TORAJA



RUANG PAMERAN DAN INFORMASI SEJARAH KERAJINAN KHAS TORAJA

## PENDEKATAN SOLUSI

### PUSAT PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN SENI KRIYA KAYU TORAJA

Rancangan Pusat Penjualan dan Pengembangan Seni Kriya Kayu Diharapkan mampu memfasilitasi berbagai aktifitas, baik itu pelaku usaha, pencipta seni dan penikmat kerajinan khas Toraja dengan semua fungsi didalamnya menjadi satu kawasan yang saling terhubung serta mengembangkan citra kawasan kota Rantepao sebagai pusat perdagangan dan kesenian dengan nilai-nilai kebudayaan.



ART SHOP DAN GUIDE



FASILITAS WORKSHOP ( PENGEMBANGAN SDM )



WORKSHOP ( PENGUNJUNG YANG INIGN BELAJAR )

### Pendekatan Arsitektur Kontekstual



Citra Kawasan



Konteks Fungsional



Pengembangan Kesenian berbasis edukasi

Menerapkan pendekatan kontekstual yang ada di Kota Rantepao yaitu budaya dan agama selain citra kawasan sebagai pusat perdagangan dan jasa menjadi hal yang perlu diperhatikan setiap elemennya untuk menyeimbangkan karakter masing-masing tanpa menghilangkan identitas yang dikandung.

### Tujuan



Merancang sebuah area wisata Pusat Penjualan dan Pengembangan Seni Kriya Kayu di Toraja Utara sebagai tempat penjualan dan sarana pengembangan keahlian serta edukasi bagi wisatawan dengan rancangan bangunan yang memperhatikan lingkungan sekitar

### HOW? RUMUSAN MASALAH?

Bagaimana rancangan pusat penjualan dan pengembangan seni kriya kayu yang berwawasan edukasi kesenian dengan pendekatan arsitektur kontekstual

### METODE



PENGUMPULAN DATA

- PRIMER**
- Wawancara
  - Wakil Asosiasi pedagang Toraja Utara
  - pemilik souvenir malango Toraja
  - Observasi
  - Dokumentasi

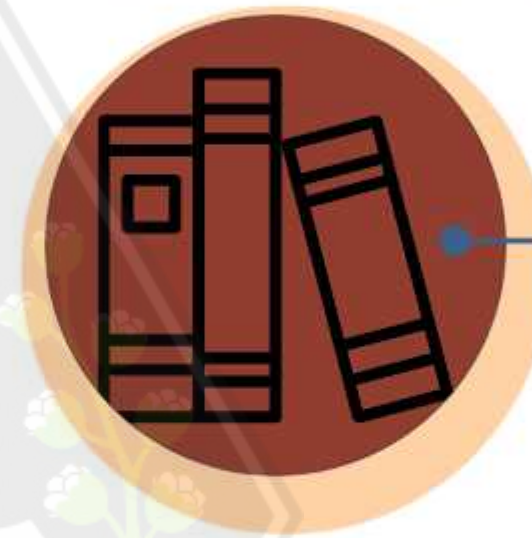
- SEKUNDER**
- Badan Pusat Statistik Toraja Utara
  - Rencana Tata Ruang Kab. Toraja Utara 2018
  - Peraturan Pemerintah Daerah Kab. Toraja Utara
  - Toraja dalam Kesenian
  - Literatur buku, Internet



# BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

### STUDI LITERATUR



- Pariwisata
- Pusat Penjualan
- Pengembangan Seni
- Seni Kriya Kayu Toraja
- Arsitektur Kontekstual

### STUDI PRESEDEN



Saung Angklung Udjo

Pasar Triwindu

Selasar Sunaryo





# PEN-DAHULUAN

## STUDI LITERATUR

### TINJAUAN MENGENAI PARIWISATA

Menurut Ismail 2010

Mendefinisika pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (demand side) dan sisi pasokan (supply side), dimana dalam keberhasilan dalam pengembembangan pariwisata suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang kedalam sebuah rencana pengembangan pariwisata

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, penguasa, pemerintah daerah

### B. Komponen Pariwisata

Menurut cooper 2008

Komponen pariwisata atau produk yang harus dimiliki untuk menarik minat para wisatawan yang berkunjung ada 4 hal, antara lain :



- ATRAKSI**  
Seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menarik dan seni pertunjukan
- AKSEBILITAS**  
Aktivitas kepariwisataan sangat bergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata
- FASILITAS**  
Aktivitas pariwisata tidak akan terpisahkan dengan akomodasi seperti hotel, oleh karena itu dalam penyediaan fasilitas umum harus tersedia dan berdekatan dengan fasilitas yang dapat mendukung wisatawan
- ANCILLARY SERVICES**  
Organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

### A. Potensi Pariwisata



Wisata Alam



Wisata Budaya



Wisata hasil buatan Manusia

Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah perairan maupun pengunungan .

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata berupa hasil olah cipta , rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya

Daya tarik hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan manusia lainnya diluar wisata budaya dan alam.

### C. Pengembangan Pariwisata

pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial lingkungan, dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan kesemua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya





# DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Toraja Utara

Neufert, Data Arsitek jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Data Arsitek jilid 3

Sofyan Salam, Muh Saleh Husain, dan Tangsi.

2015. "Pendidikan Seni Kerajinan-Ukir di Kete' Kesu Kabupaten Toraja-Utara" dalam Konstelasi Kebudayaan Indonesia 1. (ed) Anik Juwariah & Prima Vidya Asteria. Surabaya: Bintang Surabaya.

Mithen dan Onesimus.

2003. "Arsitektur Tradisional Toraja Merupakan Ekspresi dari Aluk Todolo" dalam jurnal Penelitian Enjiniring Vol 9 No. 3 September-Desember 2003 hal 300-308. Makassar: Unhas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Minimum Ruang.

Republik Indonesia. 2014. Undang-undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.

Iftitah saadati, perancangan pusat perbelanjaan elektronik dengan pendekatan transformasi. Surabaya, 2019

<https://media.neliti.com/media/publications/101514-ID-aplikasi-sirkulasi-kualitatif-pada-inter.pdf>

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10576/1/Ajrna.pdf>